TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMENTASAN NASKAH DRAMA *SEPASANG MERPATI TUA* KARYA BAKDI SOEMANTO KAJIAN PRAGMATIK

EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN STAGING PLAYS AN OLD PAIR OF DOVES PRAGMATIC ASSESSMENT BAKDI WORK SOEMANTO

Oleh:

Dino oktario

12.1.01.07.0075

Dibimbing oleh :

1. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

2. Dr. Subardi Agan, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: DINO OKTARIO
NPM	: 12.1.01.07.0075
Telepun/HP	: 085648689641
Alamat Surel (Email)	: inooktario@gmail.com
Judul Artikel	: TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMENTASAN NASKAH DRAMA SEPASANG MERPATI TUA KARYA BAKDI SOEMANTO KAJIAN PRAGMATIK
Fakultas – Program Studi	: FKIP-BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: JLN. K.H AHMAD DAHLAN. NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN: 0012076701	Dr. Subardi Agan,M.Pd NIDN. 0703046001	Dino Oktario NPM:12.1.01.07.0075

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMENTASAN NASKAH DRAMA *SEPASANG MERPATI TUA* KARYA BAKDI SOEMANTO KAJIAN PRAGMATIK

Dino Oktario
12.1.01.07.0075
FKIP - PBSI
inooktario@gmail.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Dr. Subardi Agan, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang bersifat psikologis dan merupakan gejala individual yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat kaitannya. Keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.Sarana untuk merealisasikan tindak tutur dapat diungkapkan melalui berbagai media, salah satunya dalam karya sastra yaitu berupa Pementasan Naskah Drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto. Di dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto banyak terdapat hal-hal yang menarik terutama pada bahasa percakapan para tokoh yang digunakan dalam mengungkapkan ekspresinya

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) tindak tutur ekspresif apakah yang terdapat dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* Karya Bakdi Soemanto menurut kajian pragmati? dan 2) bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* Karya Bakdi Soemanto menurut kajian pragmatik?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam pementasan naskah drama sepasang merpati tua karya bakdi soemanto dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena. Keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, Instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrument lain yang digunakan adalah tabel data. Tabel data digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi dan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto yaitu, 1) tindak tutur ekspresif memuji, 2) tindak tutur ekspresif mengeluh, 3) tindak tutur ekspresif menyalahkan, 4) tindak tutur ekspresif menyanjung, 5) tindak tutur ekspresif kesal, dan 6) tindak tutur ekspresif mengejek, dan 7) tindak tutur ekspresif mengritik. Ketujuh tindak tutur ekspresif tersebut digunakan untuk mengungkapkan perasaan para tokoh dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto. Tindak tutur ekspresif kesal merupakan tindak tutur yang paling sering digunakan dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto.

Kata Kunci: bahasa, pragmatik, tindak tutur ekspresif, pementasan naskah drama

I. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu alat dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi baik berupa ide, gagasan, pendapat, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dalam berkomunikasi inilah terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang bersifat psikologis dan merupakan gejala individual yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar karena terdapat penggunaan bahasa. Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat kaitannya. Keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Sarana untuk merealisasikan tindak tutur dapat diungkapkan melalui berbagai media, salah satunya dalam karya sastra yaitu berupa pementasan naskah drama. Pementasan naskah drama S*epasang Merpati Tua* adalah salah satu pementasan drama karya Bakdi Soemanto yang diproduksi oleh Teater Digital tahun 2015 dengan durasi 24:06 menit. Pementasan naskah drama ini menghadirkan tema perkara Nihilisme yang merupakan paham aliran filsafat sosial yang tidak mengakui nilai-nilai kesusilaan, kemanusiaan, keindahan, dan sebagainya, juga segala bentuk kekuasaan pemerintahan. Kakek menjadi tokoh yang tetap gigih-teguh memegang prinsip idealistis, di tengah-tengah kemerosotan etika dan moral yang hidup ditengah-tengah dirinya. Pada akhirnya drama ini mengarahkan diri kepada sebuah penyerahan atas yang tidak diketahui dan tidak bernama. Keadaan ini di presentasikan oleh waktu, sebagai kekuatan yang antah berantah. Menghisap dan menenggelamkan serta tidak bisa diputar dan tidak bisa terulang.

Di dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto banyak terdapat hal-hal yang menarik terutama pada bahasa percakapan para tokoh yang digunakan dalam mengungkapkan ekspresinya sehingga dituangkan dalam cerita secara baik dan lancar. Tuturan – tuturan ekspresif tersebut menyatakan keadaan psikologis para tokoh untuk mengekspresikan perasaannya. Hal ini menjadikan pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto sebagai media yang layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif. Dari uraian di atas maka dipilih judul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Pementasan Naskah Drama *Sepasang Merpati Tua* Karya Bakdi Soemanto Kajian Pragmatik".

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis.Sebagaimana diketahui secara teoretis pendekatan penelitian bahasa dapat menggunakan pendekatan pragmatik, analisis wacana, stilistika, dan pendekatan sosiolinguistik. Secara teoretis, pendekatan ini adalah pendekatan pragmatik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nadar, 2009:2), pendekatan pragmatik yaitu penggunaan bahasa oleh seseorang atau masyarakat untuk mengungkapkan makna sesuai dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah segala sesuatu yang meliputi latar belakang yang dimiliki bersama oleh penutur dan lawan tutur.

Secara metodologis, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan anatara dua gejala atau lebih (Soeharto, 2002:35). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah realita empiris

dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan anatara dua gejala atau lebih (Soeharto, 2002:35).

B. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif yaitu ditandai dengan peneliti sebagai alat pengumpul data atau sebagai instrument utama. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2012:121), menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Selain instrumen utama, pada penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung. Penggunaan instrumen pendukung bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi kerja proses pengumpulan data. Instrumen pendukung berupa tabel data. Tabel data digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi dan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap teknik pengumpulan data yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan,

tahap pelaksanaan, dan tahap laporan penelitian.

Hal-hal yang perlu disiapkan pertama kali yaitu pengajuan judul, kemudian penyusunan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian dan penetapan teori dan metode. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan meliputi pengumpulan data, analisis data, kemudian penarikan kesimpulan. Tahap terakhir yaitu pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini meliputi bab I sampai bab V.

D. Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilakukan selama enam bulan yang dimulai Juni 2016 sampai dengan November 2016. Sejak diajukan proposal hingga selesainya penyusunan laporan.

E. Sumber Data Penelitian

Pemahaman mengenai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:172), "Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh".

Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2012:157), menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang dituturkan oleh para tokoh dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* yang berbentuk klaimat. Tuturan-tuturan tersebut tidak seluruhnya digunakan sebagai data tetapi tuturan yang digunakan hanyalah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, memuji, menyalahkan, dan mengritik, karena peneliti mengkaji masalah mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam pementasan naskah

drama sepasang merpati tua karya bakdi soemanto. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah pementasan naskah drama sepasang merpati tua karya bakdi soemanto

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dalam tujuan utama dalam sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Adapun langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Menyaksikan video pementasan naskah *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto;
2. Mengamati data yang berupa tuturan-tuturan ekspresif;
3. Mengelompokkan data;
4. Mencatat data;

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data, menurut Patton dalam Moleong (2012:260) adalah proses mengatur urutan-urutan dan mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian tindak tutur ekspresif dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.
2. Setelah diklasifikasikan, data dideskripsikan berdasarkan bentuk-bentuk ekspresif yang meliputi tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.
3. Setelah dideskripsikan, data dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan memuji, mengucapkan terima kasih,

mengritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan tehnik *triangulation*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012:178). Menurut Sugiono (2011:273) teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Atau bisa dikatakan juga teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dalam pemeriksaan data peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan pembimbing.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ekspresif dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* Karya Badi Soemanto dapat disimpulkan sebagai berikut .

Bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemato yaitu tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif menyanjung, tindak tutur ekspresif kesal, dan tindak tutur ekspresif mengejek. Keenam tindak tutur ekspresif tersebut digunakan dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto untuk mengungkapkan perasaan tokoh yang diceritakan dalam naskah *Sepasang Merpati Tua.*

Penggunaan tindak tutur ekspresif memuji dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto tersebut untuk menyatakan atau melahirkan kebenaran dan penghargaan pada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah berani. Dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* terdapat satu

tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur ekspresif mengeluh digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang kurang nyaman, susah, menderita, pengharapan yang tidak sesuai dengan keinginan kita. Dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto terdapat tiga tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tutur ekspresif menyalahkan digunakan untuk menyalahkan lawan tutur karena kesalahan yang dilakukan oleh penutur, karena lawan tutur tidak bertanggung jawab dengan tugasnya dan tidak menepati janji. Dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto terdapat enam tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tindak tutur menyanjung digunakan untuk menyenangkan hati lawan tutur, membangkitkan rasa senang dan memuji. Dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto terdapat empat tindak tutur ekspresif menyanjung. Tindak tutur ekspresif kesal digunakan untuk mengungkapkan kekecewaan, sebal, dongkol, jengkel, tidak suka lagi, dan jemu dari penutur kepada lawan tutur. Dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto terdapat enam tindak tutur ekspresif kesal. Sedangkan tindak tutur ekspresif mengejek digunakan untuk menyindir dan menghinakan lawan tutur. Dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto terdapat lima tindak tutur ekspresif mengejek. Dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto terdapat sebelas tindak tutur ekspresif mengritik. Sedangkan tindak tutur ekspresif mengritik berfungsi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau di tuturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengritik biasanya berupa tanggapan, kadang – kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Dalam pementasan naskah

drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto terdapat sebelas tindak tutur ekspresif mengritik.

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang paling sedikit terdapat dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto. Sedangkan tindak tutur ekspresif mengritik merupakan tindak tutur yang paling banyak terdapat dalam pementasan naskah drama *Sepasang Merpati Tua* karya Bakdi Soemanto.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2008. *Semanti Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.

Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsi-prinsip Pragmatik*. Jakatar: Universitas Indonesia Press.

Leech, Geoffrey. 2003. *Principle of Pragmatics*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh M.D.D. Oka. 1993. *Prinsip-prinsip Pragamatik*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Pendidikan Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rahardi, R. Kunjana. 2002. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.

Rani, Abdul. 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia.

Sciffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Grasindo

Soeharto, Irawan. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. IKAPI.

Sumarsono. 2011. *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Romnadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.